

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat kembali dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Hal itu sesuai dengan Undang-Undang Perbankan No.7 tahun 1992.

Pengelolaan aspek permodalan sendiri sangat penting dalam pengelolaan usaha bank, yaitu dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya. Kemampuan permodalan bank sendiri dapat diukur dengan rasio keuangan yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dimana CAR berfungsi untuk membandingkan antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko. CAR sebuah bank seharusnya terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Namun, kenyataannya hal ini tidak terjadi pada Bank Pembangunan Daerah seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa rata-rata tren selama periode triwulan tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 ada 3 dari 26 bank yang memiliki rata-rata tren negatif. Data 3 Bank Pembangunan Daerah yang mengalami penurunan tren adalah BPD Jambi, Tbk sebesar -1,78 persen, BPD Papua sebesar -0,10 persen, BPD Sulawesi Utara Gorontalo sebesar -0,17persen. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada masalah pada CAR Bank Pembangunan Daerah, sehingga perlu dilakukan

penelitian untuk mencari tahu faktor apa saja yang menjadi penyebab turunnya CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

Tabel 1.1
POSISI CAR BANK PEMBANGUNAN DAERAH
TAHUN 2013-2017
(dalam persen)

No	Nama Bank										Rata-Rata CAR	Rata-Rata Tren
		2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren		
1	BPD Kalimantan Barat	16,99	19,21	2,22	21,76	2,55	20,66	-1,10	21,59	0,93	20,04	1,15
2	BPD Kalimantan Timur dan kalimantan utara	19,03	18,16	-0,87	19,85	1,69	24,5	4,65	24,84	0,34	21,28	1,45
3	BPD Bali	18,19	20,71	2,52	24,44	3,73	20,42	-4,02	18,9	-1,52	20,53	0,18
4	BPD Bengkulu	17,00	17,25	0,25	21,39	4,14	19,08	-2,31	19,36	0,28	18,82	0,59
5	BPD DIY	15,69	16,60	0,91	20,22	3,62	21,61	1,39	19,97	-1,64	18,82	1,07
6	BPD DKI	14,21	17,96	3,75	24,53	6,57	29,79	5,26	28,77	-1,02	23,05	3,64
7	BPD Jambi	28,10	27,07	-1,03	28,43	1,36	20,90	-7,53	21,00	0,10	25,10	-1,78
8	BPD Jawa Barat dan Banten,Tbk	16,51	16,08	-0,43	16,21	0,13	18,43	2,22	18,77	0,34	17,20	0,57
9	BPD Jawa Tengah	15,45	14,17	-1,28	14,87	0,70	20,25	5,38	20,41	0,16	17,03	1,24
10	BPD Kalimantan Selatan	17,92	21,12	3,20	21,91	0,79	22,72	0,81	19,81	-2,91	20,70	0,47
11	BPD Kalimantan Tengah	24,52	29,15	4,63	31,19	2,04	26,79	-4,40	31,62	4,83	28,65	1,78
12	BPD Lampung	19,44	18,87	-0,57	23,46	4,59	20,39	-3,07	20,57	0,18	20,55	0,28
13	BPD Maluku dan Maluku Utara	15,69	17,34	1,65	18,66	1,32	19,53	0,87	22,68	3,15	18,78	1,75
14	BPD Nusa Tenggara Barat	17,21	19,34	2,13	27,59	8,25	31,17	3,58	30,87	-0,30	25,24	3,42
15	BPD Nusa Tenggara Timur	17,26	18,16	0,90	23,49	5,33	23,57	0,08	22,66	-0,91	21,03	1,35
16	BPD Papua	18,40	16,28	-2,12	22,22	5,94	17,53	-4,69	17,99	0,46	18,48	-0,10
17	BPD Riau Kepri	18,68	18,27	-0,41	20,78	2,51	18,53	-2,25	22,43	3,90	19,74	0,94
18	BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	0,23	0,25	0,02	27,63	27,38	21,37	-6,26	25,17	3,80	14,93	6,24
19	BPD Sulawesi Tenggara	22,38	23,83	1,45	23,87	0,04	24,69	0,82	26,30	1,61	24,21	0,98
20	BPD Sulawesi Utara Gorontalo	17,27	14,26	-3,01	13,79	-0,47	17,11	3,32	16,61	-0,50	15,81	-0,17
21	BPD Sumatera Barat	15,59	15,76	0,17	18,26	2,50	19,95	1,69	19,97	0,02	17,91	1,10
22	BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	15,67	16,82	1,15	18,64	1,82	17,79	-0,85	21,38	3,59	18,06	1,43
23	BPD Sumatera Utara	14,46	14,38	-0,08	14,41	0,03	16,42	2,01	15,85	-0,57	15,10	0,35
24	BPD Jawa Timur	23,72	22,17	-1,55	21,22	-0,95	23,88	2,66	24,65	0,77	23,13	0,23
25	BPD Sulawesi Tengah	22,60	25,16	2,56	27,85	2,69	28,15	0,30	27,80	-0,35	26,31	1,30
26	BPD Aceh	17,56	17,79	0,23	19,44	1,65	20,74	1,30	21,50	0,76	19,41	0,99
	Rata-Rata	17,68	18,31	0,63	21,77	3,46	21,77	-0,01	22,36	0,60	20,38	1,17

Sumber : www.ojk.go.id(data diolah)

Aktivitas yang dilakukan perbankan tidak dapat dipisahkan dari adanya risiko. Risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan terjadinya akibat buruk atau keinginan yang tidak diinginkan. Risiko dalam konteks perbankan sendiri adalah suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan maupun yang tidak dapat diperkirakan. Menurut PBI nomor 11/25/PBI/2009 dinyatakan bahwa risiko usaha yang dihadapi bank adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategik.

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (PBI nomor 11/25/PBI/2009). Untuk mengukur rasio likuiditas, rasio yang dapat digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank (PBI nomor 11/25/PBI/2009). Untuk mengukur risiko kredit dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Non Performing Loan* (NPL).

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option (PBI nomor 11/25/PBI/2009). Untuk mengukur risiko pasar dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Interest Rate Risk* (IRR).

Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (PBI nomor 11/25/PBI/2009). Risiko operasional dapat diukur dengan menggunakan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Base Income* (FBIR).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah yang terkait pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
4. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
5. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
6. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
7. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?

8. Variabel manakah diantara LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Pembangunan daerah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank pembangunan Daerah.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank pembangunan Daerah.
5. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Untuk mengetahui variabel diantara LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR yang mempunyai pengaruh yang dominan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dalam penelitian ini, terutama bagi:

1. Pihak Bank

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat risiko bank dan juga digunakan untuk mengevaluasi kerugian yang diperoleh Bank Pembangunan Daerah agar untuk periode berikutnya tidak terjadi kesalahan yang sama.

2. Pihak Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang perbankan terutama dalam mengukur risiko usaha pada bank.

3. Pihak STIE Perbanas Surabaya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan koleksi untuk perpustakaan dan dijadikan sebagai perbandingan bagi mahasiswa yang nantinya akan melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini terdapat lima bab yang ditulis secara teratur dan sistematika, diantaranya adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikannya tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikannya tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikannya tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini dijelaskan tentang Gambaran Subyek Penelitian dan Analisis Data.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini dijelaskan tentang Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian dan Saran.

